

ISSN 2828-285x



PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 5 No. 1 Tahun 2023

Komoditas Pertanian Unggulan Untuk Hilirisasi Pangan

Penulis

Frendy Ahmad Afandi¹ dan Feryanto²

¹ Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

² Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

1. Hilirisasi pangan merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui industrialisasi dalam mencapai target agar terlepas dari middle income trap menuju Indonesia emas di tahun 2045.
2. Penghelaan ekonomi melalui industri tidak boleh meninggalkan sektor pertanian, sehingga industrialisasi pangan menjadi sangat penting artinya bagi Indonesia.
3. Penentuan sektor unggulan ekonomi berbasis analisis tabel input-output (Tabel I-O) untuk investasi hilirisasi pangan menjadi sangat penting karena penentuan kebijakan dilakukan berbasis bukti (*evidence based policy*).

Rekomendasi

Pemerintah perlu mengadopsi strategi untuk memperkuat ketahanan pangan nasional melalui berbagai langkah, seperti meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pangan utama yang mempengaruhi inflasi, mengendalikan impor, mengembangkan industri substitusi impor, dan memajukan industri berorientasi ekspor. Pemilihan sektor yang menjadi fokus investasi hilirisasi pangan harus mempertimbangkan ekosistem atau klaster berkelanjutan. Rekomendasi untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional mencakup: pertama, mengembangkan dan memperkuat sektor unggulan dalam hilirisasi pangan substitusi impor, seperti industri gula, daging, ikan atau kedelai olahan, pangan berbasis karbohidrat, dan tepung. Kedua, mengembangkan dan memperkuat sektor unggulan dalam hilirisasi pangan berorientasi ekspor, termasuk industri minyak sawit, unggas, teh, kopi, coklat, dan kelapa. Penting juga untuk menggali potensi industri minyak sawit sebagai pangan fungsional guna menambah nilai. Ketiga, perluasan ekosistem industri berbasis klaster, dengan mengintegrasikan industri inti, terkait, pendukung, pemasok, pembeli, dan dukungan kelembagaan. Langkah-langkah ini akan membuat industri menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan, mendukung ketahanan pangan nasional.

Komoditas Pertanian Unggulan Untuk Hilirisasi Pangan

Pendahuluan

Perubahan iklim, pandemi Covid-19, ketegangan geopolitik, dan inflasi berdampak terhadap kenaikan harga dan terganggunya rantai pasok pangan dunia (Bappenas 2022). Kerawanan pangan global dengan dinamika konflik geopolitik Rusia–Ukraina serta risiko resesi global di tahun 2023 (Pratama 2022a). Pada tahun 2022, konflik Rusia dan Ukraina memperburuk tekanan harga internasional untuk makanan pokok dan pupuk. Selain itu, pembatasan ekspor dan perdagangan pangan diberlakukan oleh beberapa negara dengan tujuan untuk menjaga kecukupan pasokan di dalam negeri (IMF 2022). Sebanyak 20 negara telah menerapkan 24 larangan ekspor makanan, dan delapan negara telah menerapkan 12 tindakan pembatasan ekspor (World Bank 2022). Komoditas yang ditahan ekspornya di antaranya adalah gandum, gula, daging sapi, pupuk, serta kedelai dan turunannya (Pratama 2022b).

Krisis pangan menjadi ancaman nyata bagi negara-negara di dunia. Sejak 2018, jumlah orang kekurangan gizi dan kelaparan juga meningkat seiring dengan kenaikan harga pangan. Menurut data Food Agriculture Organization (FAO), indeks harga tahunan pangan global 2022 sebesar 146,9 naik 22,62% dibandingkan tahun 2021 (Kemenkeu 2022). Sekitar 702-828 juta orang terkena dampak kelaparan pada 2021, jumlah tersebut bertambah sekitar 150 juta sejak merebaknya pandemi COVID-19 (WFP 2022). Pada Agustus 2022, jumlah orang kekurangan gizi (undernourished) diestimasi mencapai 860 juta orang (FAO 2022). Para pemimpin dunia

G20 menyadari akar masalah kerawanan pangan bertumpu pada sektor pertanian.

Dalam Indeks Kelaparan Global 2022, Indonesia menempati urutan ke-77 dari 121 negara, dengan nilai indeks sebesar 17,9 termasuk dalam tingkat kelaparan yang sedang. Indikator utama indeks kelaparan Indonesia diantaranya proporsi penduduk kurang gizi sebesar 6,5%, prevalensi balita stunting sebesar 30,8%, angka kematian balita sebesar 2,4%, dan prevalensi balita kurus sebesar 10,2%. Indeks kelaparan Indonesia masih tergolong tinggi di kawasan Asia Tenggara setelah Laos Laos (GHI 2022).

Pemerintah pada RAPBN 2023 menyediakan anggaran ketahanan pangan sebesar Rp 95 T. Kinerja ekonomi Indonesia terus menguat pada triwulan III 2022, di tengah perlambatan ekonomi global dan kenaikan inflasi domestik. Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy). Sektor pertanian melanjutkan tren pertumbuhan yang persisten dan tumbuh lebih tinggi pada TW III 2022 dengan pertumbuhan PDB sebesar 1,65% yoy (distribusi sebesar 12,91%) (BPS 2022a). Sektor pertanian pernah menjadi bantalan resesi selama Pandemi Covid-19, namun pertumbuhan subsektornya fluktuatif.

Dalam 5 tahun terakhir (2017-2021) Sektor Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan menunjukkan kontribusi realisasi investasi rata-rata sebesar 6,2%/tahun, sedangkan sektor perikanan berkontribusi sebesar 0,1%. Pada Januari-September 2022, realisasi investasi sektor Tanaman Pangan,

industri unggas, industri teh dan kopi, industri cokelat, dan industri kelapa.

Selain itu, terdapat 5 rekomendasi komoditas hilirisasi pangan substitusi impor, yaitu industri gula; industri daging sapi; industri ikan; industri mie, makaroni dan sejenisnya; dan industri tepung. Strategi ini digunakan untuk menekan ketergantungan impor dengan meningkatkan produksi dalam negeri sehingga menghemat devisa dan menyerap tenaga kerja.

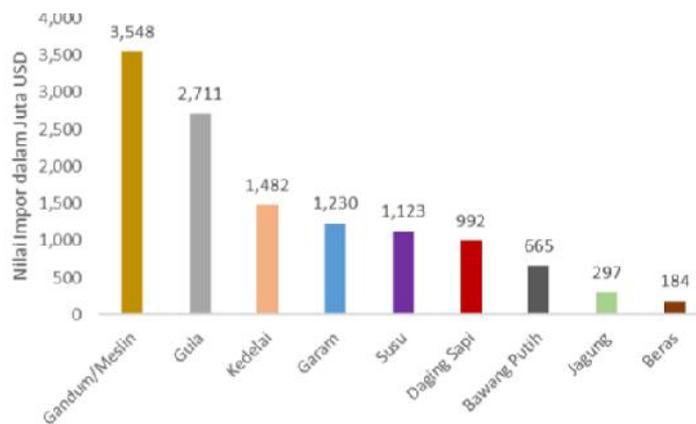
Gambar 1 merupakan peta prioritas hilirisasi pangan yang dibagi menjadi 4 prioritas. Fokus utamanya pada prioritas I dan II. Komoditas prioritas I jika nilai Indeks Derajat Kepekaan (DK) dan Indeks Derajat Penyebaran (DP) >1 sedangkan komoditas prioritas II jika nilai DK <1 dan DP >1. Komoditas prioritas I yaitu CPO, industri unggas, gula, dan industri daging sapi sedangkan komoditas prioritas II adalah industri teh dan kopi; industri cokelat; industri kelapa; industri ikan; industri mie, makaroni, dan sejenisnya; dan industri tepung.



Gambar 2. Komoditas unggulan ekspor berdasarkan analisis EPD (Kemendag 2022)

Dalam memperkuat hilirisasi pangan diperlukan upaya mendorong investasi yang berkelanjutan dari hulu-hilir, sistem distribusi, dan teknologinya. Kementerian Investasi/BKPM berkomitmen meningkatkan realisasi investasi di Indonesia dengan menyederhanakan proses perizinan berusaha dan memberikan insentif fiskal. Melalui Perpres No. 49 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 10 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal, hilirisasi dan industrialisasi termasuk dalam bidang usaha prioritas karena memenuhi kriteria padat karya. Insentif perpajakan yang diberikan meliputi *tax allowance*, *tax holiday*, dan *investment allowance*.

Hilirisasi pangan mendorong kinerja pertanian sehingga sangat berdampak pada ekonomi. Sektor pertanian sendiri menjadi sektor tiga terbesar yang menyumbang PDB. PDB menurut lapangan usaha pada triwulan II-2022, pertanian berpengaruh 12,98% terhadap distribusi PDB dengan pertumbuhan 1,37%. Hilirisasi pangan menjadi langkah efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Hilirisasi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga banyak tenaga kerja terserap, meningkatkan devisa negara dan berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan, dan kesejahteraan rakyat.



Gambar 3. Nilai impor beberapa komoditas pangan strategis (diolah dari BPS 2022b)

Kesimpulan

Strategi pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan nasional antara lain peningkatan produksi/produktivitas komoditas pangan utama dan yang berdampak inflasi, pengendalian impor, pengembangan industri substitusi impor, dan pengembangan industri berorientasi ekspor. Sejalan dengan arahan Presiden untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan investasi. Pemilihan sektor untuk dilakukan investasi hilirisasi pangan perlu dilakukan secara cermat dan berbasis ekosistem atau klaster berkelanjutan.

a. sektor unggulan hilirisasi pangan substitusi impor

Sektor ini mencakup industri gula, daging, ikan atau kedelai olahan, pangan berbasis karbohidrat, dan tepung. Hilirisasi pangan melalui industri gula sesuai dengan Perpres No. 40 Tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) yang menargetkan swasembada gula konsumsi tahun 2028 dan gula industri tahun 2030. Perluasan lahan tebu dilakukan seluas 700 ribu ha untuk mencapainya. Industri gula mendukung kebutuhan bahan baku industri makanan dan minuman yang merupakan *backbone* industri manufaktur. Pembangunan industri gula

terintegrasi tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga ketahanan energi melalui penyediaan bioetanol.

Industri daging kian penting ketika jumlah ekonomi kelas menengah terus tumbuh. Permintaan daging yang besar di Jabodetabek menjadi peluang tersendiri untuk pemenuhannya. Industri daging menerapkan strategi integrasi vertikal untuk efisiensi di seluruh lini agar berdaya saing tinggi. Intervensi pemerintah diperlukan pada penguatan hulu (pembiasaan sapi) dan pengefektifan jalur logistiknya.

Industri ikan dapat memberikan nilai tambah bahan baku ikan yang tersedia melimpah. Produk turunan ikan seperti minyak ikan, surimi, susimi diperlukan untuk memenuhi permintaan kelas ekonomi menengah atas, adanya tuntutan perubahan gaya hidup, dan penurunan *stunting*.

Industri pangan berbasis karbohidrat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang tinggi. Pangan olahan dapat digunakan untuk Cadangan Pangan Pemerintah. Terlebih jika pangan dimaksud berasal dari pangan lokal. Bentuknya dapat berupa beras, mie, roti, maupun pasta. Kebutuhan pangan fungsional akibat perubahan struktur demografi Indonesia yang

menua juga dapat dijawab oleh industri tersebut.

Industri tepung sebagai ingredien pangan dibutuhkan untuk diversifikasi pangan. Tepung premiks dari pangan lokal dapat digunakan untuk membuat pangan tertentu. Pangan berbasis tepung dapat digunakan lebih luas karena masyarakat sudah terbiasa mengkonsumsinya.

b. sektor unggulan hilirisasi pangan berorientasi ekspor

Sektor ini mencakup industri minyak sawit, unggas, teh dan kopi, cokelat, dan kelapa. Industri minyak sawit untuk digunakan sebagai pangan fungsional menjadi penting untuk meningkatkan nilai tambahnya. Program pemerintah agar koperasi petani dapat memproduksi minyak sawit merah diharapkan dapat mendukung hal tersebut.

Industri unggas karakternya seperti dengan industri daging dalam hal keterintegrasinya secara vertikal. Perannya dalam pemenuhan protein bagi masyarakat ekonomi menengah bawah sangat penting. Industri pendukungnya berupa industri pakan berbasis jagung perlu diperhatikan untuk keberlangungannya.

Industri kopi, teh, dan kakao merupakan industri yang sejalan dengan gaya hidup generasi milenial. Industri tanaman penyegar ini sejalan dengan kebutuhan generasi muda yang mudah mengalami stress. Kebutuhan cokelat dunia naik rata-rata sepuluh persen per tahun namun kemampuan supplynya tidak secepat peningkatan permintaannya.

Industri kelapa merupakan industri strategis yang tren permintaannya semakin meningkat. Pemerintah telah menetapkan proyek investasi kelapa di Papua Barat dan Sorong sebagai proyek strategis nasional.

c. pentingnya pengembangan ekosistem industri berbasis kluster

Kluster industri terdiri dari enam komponen, yaitu industri inti, industri terkait,

industri pendukung, industri pemasok, pembeli, dan kelembagaan pendukung. Ekosistem industri berbasis kluster menjadikan industri menjadi kompetitif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. *Tabel Input-Output Indonesia 2016*. Jakarta: BPS.

Badan Koordinasi dan Penanaman Modal [BKPM]. 2022. *Investasi Indonesia Bergerak Bangkit Pasca Pandemi, Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2022 Mencapai Rp 282,4 triliun*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/siaran-pers/readmore/2455101/80701>. Akses 1 Desember 2022.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional [Bappenas]. 2022. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2022*. Vol. 6 No. 1 2022. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022a. *Berita Resmi Statistik No. 81/11/Th.XXV, 7 November 2022 tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III 2022*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik [BPS]. 2022b. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor Desember 2021*. Jakarta: BPS.

Food and Agriculture Organization [FAO]. 2022. *Number of People Undernourished (million)*. <https://www.fao.org/faostat/en/#search/undernourished>. Akses 1 Desember 2022.

Global Hunger Index [GHI]. 2022. *Global Hunger Index Indonesia*. <https://www.globalhungerindex.org/indonesia.html>. Akses 1 Desember 2022.

Kementerian Keuangan [Kemenkeu]. 2022. *G20 JFAMM, Kolaborasi Atasi Kerawanan Pangan*. <https://media.kemkeu.go.id/article/show/g20-iffamm-kolaborasi-atasi>

- [kerawanan-pangan](#). Akses 1 Desember 2022.
- Kementerian Perdagangan [Kemendag]. 2022. *Prestasi Ekspor Produk Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kemendag.
- Nugroho YD. 2021. "Analisis Dampak Keterkaitan dan Pengganda sebagai Identifikasi Lever Sector (Pendekatan Tabel Input-Output 2020 Estimasi)". *Seminar Nasional Official Statistics 2021*.
- Pratama WP. 2022a. Resesi Global dan Krisis Keuangan 2023 Menghantui, Ini Saran Bank Dunia. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220919/620/1578810/resesi-global-dan-krisis-keuangan-2023-menghantui-ini-saran-bank-dunia>. Akses 1 Desember 2022.
- Pratama WP. 2022b. Sejumlah Negara Berlakukan Restriksi Ekspor Komoditas, Gandum Terbanyak. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220715/9/1555267/sejumlah-negara-berlakukan-restriksi-ekspor-komoditas-gandum-terbanyak>. Akses 1 Desember 2022.
- World Food Programme [WFP]. 2022. A Global Food Crisis. <https://www.wfp.org/global-hunger-crisis>. Akses 1 Desember 2022.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Feryanto, Merupakan Dosen dan Sekretaris Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University. Bidang Kepakaran dan keahlian penelitiannya adalah di bidang Kebiasaan Agribisnis dan Ekonomi Pertanian, serta ekonomi keuangan. (*Corresponding Author*)
feryanto.ipb@apps.ipb.ac.id



Frendy Ahmad Afandi, Merupakan analis kebijakan pertanian dan agribisnis yang saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi (Asdep) Pengembangan Agribisnis Perkebunan, Kementerian Koordinator (Kemenko) Perekonomian Republik Indonesia.



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680